

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Kementerian Kesehatan Tahun 2023, Kesehatan gigi dan mulut adalah keadaan dimana mulut, gigi dan unsur – unsur yang berhubungan dalam rongga mulut dalam kondisi sehat yang memungkinkan seseorang untuk melakukan fungsi penting seperti makan, bernapas, berbicara dan berinteraksi sosial. Kesehatan gigi dan mulut juga mencakup dimensi psikososial seperti kepercayaan diri, kesejahteraan dan kemampuan bersosialisasi dan bekerja tanpa rasa sakit dan ketidaknyamanan.

Menyikat gigi merupakan salah satu tindakan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut yang bertujuan untuk membersihkan plak serta sisa makanan yang menempel pada permukaan gigi sehingga kebersihan rongga mulut dapat terjaga. Selain berfungsi sebagai upaya pembersihan mekanis, menyikat gigi dengan teknik yang tepat juga membantu menjaga kesehatan jaringan gingiva. Penggunaan pasta gigi yang mengandung fluoride selama menyikat gigi berperan dalam pencegahan karies melalui proses remineralisasi email gigi, peningkatan ketahanan gigi terhadap serangan asam, serta penghambatan aktivitas bakteri penyebab karies. Oleh karena itu, kebiasaan menyikat gigi secara teratur dengan teknik yang benar dan menggunakan pasta gigi berfluoride merupakan langkah penting dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut (Umniyati Helwiah dkk, 2025).

Menyikat gigi yang baik dan benar meliputi pemilihan jenis sikat gigi yang sesuai dengan kondisi rongga mulut, penggunaan pasta gigi yang mengandung fluoride, pelaksanaan penyikatan pada waktu yang tepat, serta penerapan teknik menyikat gigi yang benar. Pemilihan sikat gigi dengan ukuran kepala dan tingkat kekerasan bulu yang sesuai dapat membantu membersihkan seluruh permukaan gigi secara efektif tanpa menyebabkan trauma pada jaringan gusi. Penggunaan pasta gigi berfluoride berperan dalam meningkatkan ketahanan email gigi terhadap proses demineralisasi dan membantu mencegah terjadinya karies. Selain itu, waktu penyikatan gigi juga memegang peranan penting dalam menjaga kebersihan rongga mulut. Waktu yang dianjurkan untuk menyikat gigi

adalah setelah sarapan pagi dan sebelum tidur malam, karena pada waktu tersebut sisa makanan dan plak yang menempel pada permukaan gigi dapat dibersihkan secara optimal sehingga risiko terjadinya karies dan penyakit periodontal dapat diminimalkan (Khayati et al., 2020).

Menurut Andinda dalam Rahmawati & Siregar 2004, Salah satu faktor yang dapat mempercepat kerusakan jaringan rongga mulut adalah kebiasaan merokok. Selain berdampak pada organ tubuh seperti jantung dan paru-paru, merokok juga dapat merusak jaringan periodontal melalui penurunan aliran darah, berkurangnya suplai oksigen, serta terganggunya respons imun tubuh. Kondisi ini meningkatkan risiko penyakit periodontal dan memperlambat proses penyembuhan luka pada jaringan mulut. Meskipun dampak buruknya telah diketahui, penghentian kebiasaan merokok sering kali sulit dilakukan karena adanya ketergantungan terhadap nikotin yang bersifat adiktif.

Indonesia sendiri merupakan salah satu negara dengan prevalensi perokok aktif yang tinggi. Indonesia adalah perokok aktif, dengan prevalensi lebih tinggi di pedesaan (37,7%) dibandingkan perkotaan (31,9%). Perilaku merokok juga cenderung dimulai sejak usia dini, di mana prevalensi merokok pada kelompok usia 16–19 tahun mencapai 20,5%, bahkan angka perokok pemula usia 10–14 tahun meningkat dua kali lipat dalam dua dekade terakhir. Kondisi ini mengindikasikan bahwa remaja merupakan kelompok paling rentan terhadap dampak jangka panjang kebiasaan merokok, termasuk penurunan kesehatan gigi dan mulut (Yuliana, 2023).

Secara teoristik, kebiasaan merokok mempengaruhi status kebersihan gigi melalui berbagai mekanisme. Kandungan tar dan nikotin meningkatkan akumulasi plak dan mempercepat pembentukan kalkulus, sementara karbon monoksida menghambat aliran darah ke jaringan periodontal. Remaja perokok cenderung memiliki skor indeks OHIS lebih tinggi, yang menunjukkan status kebersihan gigi lebih buruk dibandingkan non-perokok. Selain itu, perilaku merokok yang dipelajari sejak remaja umumnya sulit dihentikan, sehingga dapat mempengaruhi kesehatan oral jangka panjang. Rendahnya tingkat pengetahuan remaja mengenai bahaya rokok terhadap kesehatan mulut juga memperparah kondisi ini (Yusuf & Handayani, 2023).

Penelitian yang dilakukan oleh Erwin (2021) menunjukkan bahwa kebiasaan merokok berhubungan dengan pembentukan kalkulus gigi. Dari 50 responden perokok yang diteliti, sebanyak 34 orang (68%) memiliki status kalkulus buruk dan 16 orang (32%) memiliki status kalkulus sedang. Hasil analisis menggunakan uji Chi-Square menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,020 ($p < 0,05$), yang mengindikasikan adanya hubungan yang bermakna antara kebiasaan merokok dan pembentukan kalkulus gigi. Temuan ini menunjukkan bahwa merokok merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan pembentukan kalkulus gigi, karena zat-zat yang terkandung dalam rokok dapat mempercepat akumulasi plak dan mineralisasi plak menjadi kalkulus.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, penulis tertarik menyusun laporan kasus dengan judul Peningkatan Status Kebersihan Gigi dan Mulut Melalui Edukasi Teknik Cara Menyikat Gigi Pada Pasien Perokok Aktif Dengan Karang Gigi.

B. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah adalah “Bagaimana Peningkatan Status Kebersihan Gigi dan Mulut Melalui Edukasi Teknik Cara Menyikat Gigi Pada Pasien Perokok Aktif Dengan Karang Gigi.”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Untuk Mengetahui Peningkatan Status Kebersihan Gigi dan Mulut Melalui Edukasi Teknik Cara Menyikat Gigi Pada Pasien Perokok Aktif Dengan Karang Gigi.

2. Tujuan Khusus

- a) Untuk mengidentifikasi status kebersihan gigi dan mulut pasien perokok aktif dengan karang gigi sebelum dilakukan edukasi teknik menyikat gigi.
- b) Untuk meningkatkan pengetahuan pasien perokok aktif tentang dampak merokok terhadap kesehatan gigi dan mulut Setelah dilakukannya Edukasi.

- c) Untuk Medeskripsikan Pengetahuan Pasien tentang Teknik Cara Menyikat Gigi yang Benar.

D. Manfaat

1. Bagi Pasien

Meningkatkan pengetahuan dan kesadaran pasien perokok aktif mengenai pentingnya menjaga kebersihan gigi dan mulut serta memahami teknik menyikat gigi yang benar untuk mencegah penumpukan plak dan karang gigi.

2. Bagi Insistusi

Sebagai bahan pertimbangan dalam memberikan edukasi dan konseling kesehatan gigi dan mulut, khususnya pada pasien dengan kebiasaan merokok.

3. Bagi Penulis

Menambah pengalaman dan keterampilan dalam melakukan asuhan kesehatan gigi dan mulut berbasis edukasi serta meningkatkan kemampuan dalam menyusun laporan ilmiah.

E. Batasan Masalah

1. Laporan kasus ini hanya membahas edukasi tentang teknik cara menyikat gigi yang baik dan benar pada pasien dengan status perokok aktif dengan karang gigi.
2. Intervensi yang diberikan terbatas pada edukasi teknik menyikat gigi yang baik dan benar, meliputi pemilihan sikat gigi, penggunaan pasta gigi, waktu menyikat gigi, dan metode penyikatan.
3. Evaluasi yang dilakukan hanya menilai perubahan status kebersihan gigi dan mulut setelah diberikan edukasi, tanpa membahas faktor lain seperti pola makan, penggunaan obat kumur, atau kebiasaan kesehatan lainnya secara mendalam.